



Penyuluhan Mencuci Tangan sebagai Upaya Mencegah Cacingan di SD Negeri 177 Pekanbaru

Syukaisih¹, Alhidayati², Yurmailis³

¹⁻³ Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: icoendja@gmail.com, alhidayati.skm@gmail.com

Abstract: Worm infections often become a problem for school children in both developing and poor countries throughout the world. This disease affects intake, digestion, absorption and metabolism of food. Worms have a negative impact on a child's ability to receive and follow lessons at school. Washing your hands with soap is one of the sanitation measures by cleaning your hands and fingers using water and soap to break the chain of germs. Washing your hands using water and soap can more effectively clean dirt and worm eggs that stick to the surface of the skin, nails and fingers on both hands. The six steps for washing hands according to WHO regulations lasts 40 to 60 seconds, no less and no more. We created a Hand Washing Counseling program as an Effort to Prevent Worms by changing the lyrics of the song Balonku Ada Lima to Six Steps for Washing Hands, so that it is easy to remember and provides education to 30 grade 4 students at SDN 177 Pekanbaru City, about the importance of washing hands with soap and how to wash. Hands use good and correct soap. After following this counseling, it is hoped that students at SDN 177 Pekanbaru will always be able to maintain cleanliness, especially hand hygiene by diligently washing their hands with soap to prevent them from infectious diseases. The level of children's knowledge regarding washing hands with soap after this counseling increased, this can be seen from their fluency in practicing washing hands with soap and answering the questions given properly and correctly.

Keywords: *Hand washing, worms, cleanliness, CTPS children, elementary school students*

Abstrak: Infeksi cacing kerap menjadi permasalahan bagi anak sekolah baik di negara berkembang atau negara miskin di seluruh dunia. Penyakit ini mempengaruhi pemasukan (*intake*), pencernaan (*digestif*), penyerapan (*absorpsi*) dan metabolisme makanan. Cacingan berakibat buruk pada kemampuan anak dalam menerima dan mengikuti pelajaran di sekolah. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan. Kegiatan enam langkah cuci tangan menurut ketentuan WHO ini berlangsung 40 sampai 60 detik, tidak kurang dan tidak lebih. Kami membuat program Penyuluhan Mencuci Tangan Sebagai Upaya Mencegah Cacingan dengan mengubah lirik lagu Balonku Ada Lima menjadi Enam Langkah Cuci Tangan, agar mudah diingat dan memberikan edukasi kepada siswa SDN 177 Kota Pekanbaru kelas 4 sebanyak 30 siswa, mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun dan cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Setelah mengikuti penyuluhan ini, diharapkan siswa SDN 177 Pekanbaru dapat selalu menjaga kebersihan terutama kebersihan tangan dengan rajin mencuci tangan pakai sabun untuk menghindari mereka dari penyakit infeksi. Tingkat pengetahuan anak-anak mengenai kegiatan mencuci tangan pakai sabun setelah diadakannya penyuluhan ini meningkat, hal ini dapat terlihat dari kelancaran mereka dalam mempraktikkan cara mencuci tangan pakai sabun dan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik dan benar.

Kata Kunci: *Cuci tangan, Cacingan, Kebersihan, Anak-anak CTPS, Siswa Sekolah Dasar*



A. PENDAHULUAN

Cacingan merupakan suatu keadaan dimana terdapat parasit di dalam tubuh manusia. Keadaan ini terjadi lantaran terdapat parasit cacing di dalam pola hidup yang tidak bersih yang menjadi faktor penyebab masuknya cacing dan menjadi parasit di dalam tubuh manusia (Gabriel, Hinonaung, and Tatangindatu 2018). Infeksi cacing usus ini dapat mengakibatkan dampak negatif kepada penderitanya. Penyakit ini menyebabkan melemahnya kondisi kesehatan, gizi, dan bahkan mempengaruhi kecerdasan serta produktivitas dari penderita sehingga dapat menyebabkan banyak kerugian contohnya seperti kehilangan beberapa karbohidrat dan protein, serta kehilangan darah atau anemia. Penduduk dengan ekonomi rendah memiliki risiko yang tinggi terinfeksi cacingan karena kurangnya kemampuan dalam menjaga kebersihan dan sanitasi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Penyakit yang menjadi masalah kesehatan ini secara statistik tertinggi ditularkan melalui tanah atau dikenal dengan Soil Transmitted Helminths (Mutalazimah dan Mustikaningrum 2020).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia, lebih dari 1,5 (STH) miliar orang, atau 24% dari populasi global, akan menderita cacing tanah pada tahun 2022. (WHO). Sejak 2018, wilayah yang sama mengalami kejadian tertinggi, yaitu Afrika sub Sahara, Amerika, China, dan Asia Timur (WHO, 2022). Infeksi cacing STH banyak terdapat pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Anak dengan infeksi cacingan ringan biasanya tidak menimbulkan gejala. Akan tetapi infeksi berat dapat menimbulkan manifestasi usus (diare dan sakit perut), malaise umum, perkembangan kognitif yang lemah, terganggunya perkembangan fisik dan anemia (WHO, 2013).

Lebih dari 1.5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi STH dan lebih dari 880 juta anak membutuhkan pengobatan penyakit akibat parasit ini (WHO, 2013). Di Indonesia angka kejadian infeksi cacing pada anak sekolah dasar berkisar 2,7 – 60,7% (DepKes RI, 2009). Angka Prevalensi anak Sekolah Dasar yang mengalami cacingan di Indonesia yaitu sekitar 60-80%. Hasil pemeriksaan feses (tinja) anak sekolah yang dilakukan di 10 kabupaten/kota di Indonesia ditemukan 829 anak positif cacingan dari 3.666 siswa dari 64 SD yang diperiksa (Prevalensi 22,6%)³. Sebanyak 201 siswa di



Kabupaten Siak, ditemukan sebanyak 19 siswa (9,5%) positif. Kota Dumai juga ditemukan 33 siswa (16,5%) positif cacingan dari 200 siswa sampel feses yang diperiksa (Kartini, 2016).

Rendahnya kesadaran untuk menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan sekitar menjadi sasaran infeksi cacing bagi anak-anak dan orang dewasa. Minimnya perhatian dan tingkat pemahaman orang tua semakin meningkatkan risiko penularan infeksi cacing pada anak. Selain itu, minimnya pengetahuan masyarakat terkait hidup sehat juga mempengaruhi terjadinya infeksi. Cacing dapat menginfeksi melalui oral dengan tangan yang kotor atau tidak bersih, kemudian digunakan untuk mengonsumsi makanan atau penggunaan air yang tercemar. Berbagai infeksi dapat terjadi akibat lingkungan yang lembap dan kotor, sumber air tercemar, dan rendahnya pengetahuan serta perilaku untuk hidup sehat.

Kebersihan perorangan sangat berpengaruh terhadap kejadian infeksi penyakit khususnya pada anak-anak yang senang bermain dengan tanah, karena tanah merupakan tempat untuk cacing bertelur dan berkembang biak. Salah satu penyebab anak terinfeksi cacingan adalah kebiasaan cuci tangan tanpa menggunakan sabun atau desinfektan. Selain itu, kebiasaan memotong kuku tangan dan kaki juga sering dikaitkan dengan masalah penyakit cacingan. Cacing pada anak dapat mengganggu pertumbuhan dan imunitas tubuh, sehingga anak-anak rentan terserang penyakit. Didapati sebagian siswa/i di SDN 177 Pekanbaru pada saat jam istirahat bermain di lingkungan sekolah dengan kondisi lapangan terbuka dan didapati mereka bertelanjang kaki, kontak langsung dan bermain tanah, memiliki kuku yang panjang dan hitam dan setelah bermain langsung mengonsumsi makanan tanpa cuci tangan pakai sabun. Kondisi tangan yang tidak bersih berkemungkinan untuk ditemukan telur cacing yang kemudian akan ikut tertelan saat makan.

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk membersihkan tangan dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan pakai sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah



dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas, pintu, dan lain-lain).

Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (Desiyanto dan Djannah, 2012).

Kegiatan enam langkah cuci tangan menurut ketentuan WHO ini berlangsung 40 sampai 60 detik, tidak kurang dan tidak lebih. Jika kurang dari waktu yang dianjurkan maka kuman yang ada pada permukaan kulit tidak mati dengan sempurna (proses desinfeksi) dengan sabun yang digunakan sementara itu jika lebih dari waktu yang dianjurkan dapat menghilangkan kelembaban alami kulit sehingga terjadi iritasi pada kulit tangan karena prosedur ini akan sangat sering dilakukan secara terus menerus. Penting untuk mencegah iritasi kulit dengan waktu yang cukup dan memastikan kuman di permukaan kulit mati dengan pemakaian sabun karena tangan adalah sumber penularan infeksi karena akumulasi kuman dari berbagai kegiatan yang mayoritas dilakukan oleh tangan kita dari waktu ke waktu.

Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun menjadi bagian penting dalam rantai pertahanan kesehatan, terutama di masa pandemi seperti saat ini. Walaupun terkesan sederhana, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun terutama untuk anak-anak merupakan investasi kesehatan jangka panjang yang dapat mengurangi penularan penyakit. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami membuat program Penyuluhan Mencuci Tangan Sebagai Upaya Mencegah Cacingan di SD Negeri 177 Pekanbaru yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada mereka mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun, bagaimana cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar, serta menumbuhkan



sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat juga membentuk kebiasaan yang baik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk Anak-anak ini dilaksanakan di SD Negeri 177 Pekanbaru, Kota Pekanbaru. Kegiatan Penyuluhan ini diikuti oleh anak-anak kelas IVB SD Negeri 177 Pekanbaru yang berjumlah 30 orang. Program ini dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan, meliputi:

1. Tahap pertama melakukan pre test

Tujuannya untuk mengukur kemampuan anak dalam cuci tangan yang baik dan benar dan kapan waktu penting yang baik untuk CPTS.

2. Tahap kedua penyuluhan CTPS

Dalam kegiatan penyuluhan ini, kami memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai apa yang dimaksud dengan CTPS, kapan waktu yang dianjurkan untuk kita melakukan CTPS, berapa lama sebaiknya kita melakukan CTPS, bagaimana cara melakukan CTPS yang baik dan benar. Agar mudah diingat, siswa diminta menyanyikan lagu Balonku Ada Lima yang liriknya diganti menjadi 6 langkah cuci tangan.

3. Simulasi/Praktik CTPS yang Baik dan Benar

Setelah kami memberikan edukasi bagaimana cara melakukan CTPS yang baik dan benar, kami meminta mereka untuk mencoba mempraktikkannya. Pertama-tama kami meminta salah seorang dari mereka untuk coba menyebutkan dan mempraktikkan 6 langkah mencuci tangan pakai sabun dari tempat duduk mereka, kemudian kami meminta setiap anak untuk mempraktikkan cara mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar secara bergantian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar serta agar mereka bisa menerapkan CTPS dalam kehidupan mereka sehari-hari.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa yang tidak mempunyai kebiasaan mencuci tangan dapat 5 kali lebih besar kejadian cacangan dibandingkan siswa yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan akan memungkinkan mengurangi terjadinya infeksi cacang. Siswa yang mempunyai kuku kotor mempengaruhi 2 kali terinfeksi cacang dibandingkan siswa yang mempunyai kuku bersih.

Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) ini, mengajarkan kepada anak-anak bahwa mencuci tangan pakai sabun itu sangatlah penting. Mencuci tangan pakai sabun lebih efektif membunuh kuman daripada mencuci tangan dengan air saja. Adapun 6 langkah cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar yaitu:

1. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.
3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih.
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci.
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. Bilas dengan air bersih dan keringkan.

Mencuci tangan sebaiknya menggunakan sabun dan dengan air yang mengalir, karena dengan memakai sabun dapat membersihkan tangan dari kotoran yang mengandung kuman penyakit. Mencuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan.

Berikut adalah waktu penting yang baik untuk CTPS yaitu:

1. Setiap tangan kita kotor: mengetik, memegang uang, memegang hewan atau Binatang, berkebun
2. Setelah BAB/BAK



3. Sebelum dan setelah makan
4. Setelah beraktivitas
5. Setelah bersin/batuk
6. Setelah menyusui



Gambar 1. Penyuluhan CTPS



Gambar 2. Pemberian hadiah setelah praktik ulang



Gambar 3. (a) Praktik mandiri CTPS, (b) Foto bersama Kepala Sekolah

Setelah diadakan penyuluhan ini, tingkat pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam melakukan kegiatan cuci tangan pakai sabun meningkat. Hal ini terlihat dari kelancaran mereka saat melakukan praktik mencuci tangan pakai sabun dan ketepatan mereka dalam menjawab pertanyaan yang kami berikan.

D. KESIMPULAN

Pencegahan terjadinya cacangan yang diterapkan oleh pemerintah salah satunya adalah dengan memutus rantai penularan dengan rajin mencuci tangan pakai sabun. Diadakannya program ini bertujuan agar anak-anak dapat mengetahui pentingnya mencuci tangan pakai sabun, kapan waktu yang tepat untuk melakukan cuci tangan pakai sabun, bagaimana cara mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar, serta dapat menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar anak-anak dapat terhindar dari infeksi bakteri atau virus.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tunjukkan kepada seluruh pihak yang turut membantu dan melancarkan jalannya program Penyuluhan kami dengan judul “Penyuluhan Mencuci Tangan Sebagai Upaya Mencegah Cacangan di SD Negeri 177 Pekanbaru” dengan no



surat keterangan pelaksanaan penyuluhan 422/SDN 177 PKU/VI/175, yang dalam hal ini adalah:

1. Lembaga Pendidikan SD Negeri 177 Pekanbaru.
2. Dosen pembimbing mata kuliah Komunikasi Kesehatan Ibu Syukaisih, SKM., M.Kes.

F. DAFTAR PUSTAKA

- De Silva NR, Brooker S, Hotez P, Montresor A, Engels D and Savioli L (2003). Soil-Transmitted Helminth Infections: Updating The Global Picture, Trends in Parasitology, Vol.19; No.12, Desember 2003: 547-551.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). Pedoman Umum Program Nasional Pemberantasan Cacingan di Era Desentralisasi, Subdit Diare dan Penyakit Pencernaan Ditjen PPM & PLP Depkes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2005). Laporan Hasil Survei Morbiditas Cacingan Tahun 2005, Subdit Diare dan Penyakit Pencernaan Ditjen PPM & PLP Depkes RI. Jakarta.
- Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. 2013. Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health), 7(2): 75–82.
- Mutalazimah, M., and Luky Mustikaningrum. 2020. “Knowledge about Intestinal Worm Infection and Helminthiasis in Pregnant Women.” *Electronic Journal of General Medicine* 17(3)
- WHO. 2022. “Soil-Transmitted Helminth Infections.” 10 January 2022 <https://www.who.int/news-room/fact-sheet/detail/soil-transmitted-helminth-infections> (June 17, 2022).
- World Health Organization (WHO). 2009. Who Guidelines On Hand Hygiene In Health Care. Switzerland: WHO Press.